

Analisis Penggunaan Whatsapp Sebagai media Komunikasi Akademik Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Angkatan 2019 Universitas Lancang Kuning

Siska Anggraini Putri Rizki Maspur
Universitas Lancang Kuning Pekanbaru
siskaanggraini.sa16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada Juni hingga Oktober 2022 dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan Whatsapp sebagai media komunikasi akademik mahasiswa Ilmu Perpustakaan Angkatan 2019 Universitas Lancang Kuning. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu perpustakaan angkatan 2019 Unilak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini merupakan identifikasi terhadap pengguna whatsapp yang diwakili oleh 5 mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2019 Universitas Lancang Kuning. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa penggunaan whatsapp sebagai media komunikasi akademik belum terpenuhi. Hal tersebut dapat dilihat pada sikap toleransi mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2019 pada penggunaan whatsapp.

Abstract

This study used qualitative research methods . the subjects in this study were students of library science class 2019 Unilak. The data collection techniques carried out in this study used interviews, observations and documentation. The results of this study are identification of whatsapp users represented by 5 students of Library Science class 2019 Lancang Kuning University. From the results of the study, it can be seen that the use of whatsapp as a medium of academic communication has not been fulfilled. This can be seen in the tolerance attitude of the 2019 Library Science students on the use of whatsapp.

Kata kunci :

Komunikasi,
Akademik,
Mahasiswa Ilmu
Perpustakaan

Keyword :

Communication,
Academic,
Library Science Students

A. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya teknologi yang dapat mempermudah dalam komunikasi akademik, salah satu teknologi yang dijadikan media untuk berkomunikasi dalam akademik adalah *Whatsapp*. *Whatsapp* atau yang biasa disingkat dengan WA, merupakan teknologi *Instant Messaging* seperti SMS dengan berbantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik, sehingga *Whatsapp* dipandang dapat menjadi media komunikasi akademik yang praktis dan efektif. (Zakirman & Rahayu, 2018: 28)

Media Aplikasi *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi pesan bagi mahasiswa . Aplikasi *whatsapp* ini juga digunakan untuk membuat

whatsapp grup (WAG) yang terdiri dari dosen dan mahasiswa yang memang mempunyai kepentingan yang sama. *Whatsapp* grup merupakan sebuah ruang kelas virtual yang memfasilitasi setiap anggotanya dapat berkomunikasi dan mengetahui informasi dengan sesama anggota yang ada di dalamnya. *Whatsapp* grup bersifat praktis, yang dapat digunakan dimanapun mahasiswa berada.

Pemanfaatan fitur-fitur pada *WhatsApp* Group diharapkan mampu menciptakan komunikasi yang baik dan benar. Aplikasi *WhatsApp* ini memiliki berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet, Fitur-fitur yang terdapat dalam *WhatsApp* terdiri dari galeri untuk menambah foto, *Contact* untuk

menyisipkan kontak, kamera untuk mengambil gambar, rekaman suara untuk mengambil pesan suara, *Maps* untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan *document* untuk menyisipkan file berupa dokumen. (Aulianto, 2019: 153).

Keunggulan *whatsapp* dibandingkan dengan media sosial lain yaitu *whatsapp* dapat melakukan pengiriman pesan teks, gambar, audionya. Apabila dibandingkan dengan *Blackberry* yang ada tanda D dan R jika pesan yang dikirim sudah dibaca, sedangkan *WhatsApp* ada centang satu kali artinya terkirim ke server dan belum dibaca oleh pengguna, kemudian ada centang dua yang artinya sudah terkirim ke handphone lawan bicara, kecuali pada percakapan kelompok (*group*). Apabila tidak ada koneksi internet, akan muncul tanda jam yang mengartikan pengiriman pesan tertunda. Keunggulan lain yang dimiliki oleh *WhatsApp* yang memiliki fitur yang bervariasi yaitu adanya fasilitas *GPS via hardware GPS* atau *Gmaps*. Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh *WhatsApp* dibandingkan dengan media yang lain menjadi pendukung setiap kegiatan komunikasi yang akan dilakukan.

Untuk kalangan mahasiswa komunikasi sudah sering menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam berkomunikasi dan *WhatsApp* menjadi salah satu alternatif alat atau media komunikasi yang banyak digunakan oleh mahasiswa saat ini di tambah aplikasi *WhatsApp* juga menyediakan fitur *grup chat* untuk memudahkan berdiskusi atau memberikan informasi melalui *group* seperti mahasiswa ilmu perpustakaan fakultas ilmu budaya yang mayoritas memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* untuk saling memberi kabar, saling bertukar pikiran, diskusi tentang berbagai informasi akademik .

Dengan aplikasi *whatsapp* kita dimudahkan dalam berkomunikasi walaupun dibatasi dengan keberadaan jarak yang berbeda dan mendapatkan informasi secara tepat waktu . Pengguna media komunikasi tidak lagi diperuntukkan pada profesi

tertentu namun telah bervariasi dan menyebar. Berbagai kalangan memanfaatkan media komunikasi untuk memudahkan kegiatannya, tak terkecuali para akademisi, dan mahasiswa . Keberadaan media komunikasi tidak terlepas dari kegiatan akademik. Media komunikasi berperan sebagai sarana agar terwujud komunikasi yang efektif sehingga tercipta suasana akademik yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu, komunikasi menjadi jembatan utama penyampaian ilmu dari sumber ilmu ke penerima. Sumber ilmu tidak terbatas pada dosen namun memiliki definisi luas sebagai segala sesuatu yang dapat menambah dan mentransfer ilmu yang dimiliki kepada penerimanya. Sumber ilmu bisa berupa cetak maupun non cetak. *Sharing* ilmu dari sumber ilmu ke penerima dan dari penerima ke penerima lainnya menjadi lebih efektif dengan memanfaatkan media komunikasi.

Beragamnya media komunikasi yang bermunculan turut mempengaruhi kegiatan komunikasi akademik. Penggunaan media komunikasi dengan tepat, tentu mendukung efektivitas komunikasi dan informasi akademik. Namun dengan beragamnya media komunikasi yang muncul, di lapangan masih sulit menentukan media komunikasi mana yang dapat digunakan untuk berbagi informasi akademik yang praktis dan efektif. Namun, tanpa kita sadari dalam beberapa kasus media komunikasi dapat membuat kita cenderung kurang bersosialisasi secara langsung atau dengan kata lain kita cenderung berperilaku tertutup.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang telah peneliti lakukan pada mahasiswa ilmu perpustakaan angkatan 2019 menunjukkan bahwa penggunaan *whatsapp* sebagai media komunikasi akademik pada mahasiswa tidak semuanya digunakan dengan positif, bahkan mahasiswa juga mendapatkan informasi akademik *hoax* yang dikirim melalui akun lain yang tidak jelas kebenarannya. Dalam penggunaan media komunikasi *whatsapp* mahasiswa cenderung bersifat tertutup dapat

dilihat dari banyaknya mahasiswa yang tidak memakai foto diri sendiri di profil *whatsapp*, tidak menggunakan nama pribadi di dalam *whatsapp*, dan merubah setelan info *whatsapp* yang membuat identitas akun *whatsapp* tidak bisa diketahui. kendala dalam berkomunikasi dan penyampaian informasi yaitu salah satunya miskomunikasi. Adapun respon dalam penggunaan *whatsapp* terkait akademik melalui media *whatsapp* terbilang lambat dan dapat dilihat dari lambatnya respon mahasiswa terhadap informasi yang diberikan dosen di dalam *whatsapp* grup .

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Akademik Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Angkatan 2019 Universitas Lancang Kuning". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana penggunaan *whatsapp* sebagai media komunikasi akademik mahasiswa ilmu perpustakaan angkatan 2019 Universitas Lancang Kuning". Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan *whatsapp* sebagai media komunikasi dan informasi akademik mahasiswa ilmu perpustakaan angkatan 2019 Universitas Lancang Kuning.

Berikut adalah penelitian yang dapat menjadi temuan penelitian peneliti yaitu Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah pada tahun 2019 dengan judul "*knowledge sharing* dalam group *whatsapp* (studi kasus group *whatsapp* jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning)" . akademik. Penelitian kedua dilakukan oleh Riska Febriyanti, 2021 dengan judul "Analisis penggunaan *whatsapp* grup sebagai media komunikasi pembelajaran daring STKIP Harapan Bima di tengah wabah Covid 19". Penelitian ketiga dilakukan oleh Guntoro, 2020 dengan judul "Aplikasi *Chatbot* untuk Layanan Informasi dan Akademik Kampus Berbasis *Artificial Intelligence Markup Language (AIML)*".

Berdasarkan dari tiga tinjauan pustaka yang telah penulis kemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini asli dan layak untuk diteliti . Penelitian yang penulis lakukan akan menggambarkan bagaimana penggunaan *whatsapp* sebagai media komunikasi dan informasi akademik mahasiswa ilmu perpustakaan angkatan 2019 universitas lancang kuning.

B. KAJIAN TEORITIS

1. Informasi

Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah diproses dan dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang mudah dimengerti dan bermanfaat bagi penerimanya. Informasi juga dapat diartikan sebagai pemberitahuan atau kabar berita yang disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan data yang diperoleh dari informan dimana tingkat penggunaan akan informasi yang di dapatkan antara satu informan dan informan lainnya berbeda. Ada informan yang menerima atau membagikan informasi dari kampus terkait akademik. Selain itu faktor mengenal *whatsapp* menyebabkan informan lebih sering menggunakan *whatsapp* sebagai salah satu media untuk menyebarkan informasi di kalangan mahasiswa.

Informasi valid yang didapatkan oleh informan dapat menjadi pengetahuan baru dan menambah wawasan di bidang tertentu. Kurangnya informasi tentang sesuatu akan menimbulkan ketidakpastian. Untuk menghapus ketidakpastian tersebut maka diperlukan informasi lengkap dan valid dari sumber terpercaya. Suatu informasi mengenai hal tertentu bisa dipakai sebagai sumber berita yang disampaikan kepada mahasiswa. Penyampaian informasi melalui media komunikasi biasanya dilakukan untuk mempengaruhi mahasiswa. Di era media sosial seperti sekarang ini, sangat mudah untuk menyampaikan pendapat ke ruang publik. Namun, tidak semua pendapat tersebut sesuai dengan

fakta yang ada. Adanya informasi yang valid dari sumber terpercaya akan bermanfaat untuk menilai setiap pendapat yang dikemukakan di ruang publik apakah sesuai dengan informasi tersebut.

2. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan aspek penting dalam berkomunikasi dengan orang lain sehingga keterbukaan juga harus diperhatikan saat penyampaian informasi. Keterbukaan dalam berkomunikasi tidak semua mahasiswa menunjukkan identitas dirinya. Keterbukaan diri memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan informasi pribadi dan tak jarang mahasiswa Ilmu Perpustakaan mengaktualisasikan diri tidak hanya membagikan atau membuka privasi diri sendiri agar orang lain tahu, tetapi juga untuk melakukan hal-hal positif seperti berkarya melalui media sosial.

Membuka informasi pribadi tidak hanya menyuguhkan atau memberikan dasar bagi orang lain untuk memahami diri kita secara lebih baik namun juga menyampaikan tingkat kepercayaan dan penerimaan orang lain. Begitu pula sebaliknya, kita juga belajar untuk memahami orang lain dan memperdalam hubungan interpersonal antara kita dan teman, sahabat ataupun keluarga. Hubungan tidak akan mencapai keakraban tanpa adanya keterbukaan diri.

3. Empati

Empati merupakan reaksi emosional seseorang yang dapat menghilangkan untuk sementara pandangannya sendiri dan mengambil sudut pandang orang lain akan mampu bersikap lebih toleran terhadap suatu peristiwa yang dialami orang lain dan mampu menunjukkan perasaan serta kepedulian atau suatu permasalahan yang terjadi pada orang lain.

Banyak orang yang tidak menyadari pentingnya berempati dalam kehidupan. Padahal dengan adanya empati, kehidupan bisa berjalan lebih tenang, tentram dan damai. Dalam berkomunikasi di media sosial banyak yang membuat berempati

terhadap orang lain baik itu melalui status, video, atau link-link yang di kirim melalui media sosial *whatsapp* ataupun yang lainnya. Hal tersebut juga, tak jarang mahasiswa Ilmu Komunikasi merasakan empati melalui akun media sosial yang diterimanya dan langsung menarik perasaan untuk berempati. Sikap berempati mahasiswa Ilmu perpustakaan sangat beragam, ada yang mendapat informasi melalui kiriman dari akun media sosial dan turun langsung kelapangan, ada juga yang ikut merasakan empati tetapi tidak dapat membantunya, ada juga yang merasakan empati tidak harus berupa bantuan hanya dengan memberikan perhatian.

4. Kesamaan

Kesamaan adalah situasi atau keadaan di mana antara orang yang sedang berkomunikasi berada dalam situasi dan keadaan yang sama. Apabila terjadi ketidaksamaan maka komunikasi yang terjalin pun tidak akan berjalan dengan baik. Begitupun yang terjadi dalam proses komunikasi antar pribadi melalui media sosial seperti *whatsapp*.

Komunikasi melalui *whatsapp* bisa terjalin dan terhubung dengan baik apabila orang yang sedang diajak berkomunikasi atau orang yang dikirim pesan sedang dalam keadaan aktif. Sehingga proses pengiriman dan penerimaan pesan dapat terjalin dengan lancar. Sehingga syarat utama terjadinya komunikasi antarpribadi melalui aplikasi *whatsapp* adalah adanya kesamaan diantara pengguna yaitu sedang dalam keadaan aktif.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yang mana menampilkan data yang sebenarnya sesuai dengan apa yang ditemukan dilapangan, untuk dibuat tabel dari data-data yang telah diperoleh oleh penulis dan ditarik kesimpulannya. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi, wawancara, tinjauan pustaka, dan dokumentasi. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan

pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2019 Universitas Lancang Kuning. Penelitian dilakukan pada bulan maret hingga oktober 2022.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I, tentang penggunaan *whatsapp* sebagai media komunikasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2019 Universitas Lancang Kuning. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 Agustus sampai 12 Oktober 2022.

Analisis data dilakukan berdasarkan wawancara kepada 5 orang informan. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2019 Universitas Lancang Kuning. Adapun data nama mahasiswa dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 3. Informan Penelitian

No	Informan	Inisial	Status	Keterangan
1	Informan 1	VAP	Mahasiswa non reguler	Angkatan 2019.
2	Informan 2	AS	Mahasiswa reguler	Angkatan 2019.
3	Informan 3	NA	Mahasiswa reguler	Angkatan 2019.
4	Informan 4	E	Mahasiswa reguler	Angkatan 2019.
5	Informan 5	RDR	Mahasiswa reguler	Angkatan 2019.

Sumber : Data Penelitian 2022

Kemudian hasil deskriptif penulis dalam 4 indikator, yaitu : Pertama, Informasi (sub indikatornya data,fakta, dan sumber terpercaya), Kedua, Keterbukaan (sub indikatornya identitas diri), ketiga, Empati (sub indikatornya respon, dan toleransi), keempat, Kesamaan. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan *whatsapp* sebagai media komunikasi akademik mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2019 Universitas Lancang Kuning

dapat dilihat melalui hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan :

1. Informasi

Indikator pertama terkait pemanfaatan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, informan memberikan pernyataan dimana mereka menggunakan aplikasi *whatsapp* tersebut sudah terbilang sudah cukup lama. Informasi yang dimaksud adalah pemberitahuan atau kabar berita yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung.

2. Identitas Diri

Identitas diri dalam berkomunikasi menggunakan *whatsapp* yaitu nama dan foto diri. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2019 Universitas Lancang Kuning berjumlah 58 orang . Jumlah mahasiswa yang menggunakan keterbukaan identitas diri adalah 46 orang sedangkan yang tidak menggunakan identitas diri sebanyak 12 orang.

Tabel 4. Keterbukaan Identitas Diri

Keterangan	Nama Diri	Foto Profil
Yang menggunakan	56 orang	46 orang
Yang tidak menggunakan	2 orang	12 orang
Jumlah	58 orang	58 orang

Sumber : Data diolah bulan Agustus

3. Empati

Banyak orang yang tidak menyadari pentingnya berempati dalam kehidupan. Padahal dengan adanya empati, kehidupan bisa berjalan dengan lebih tenang, tentram dan damai. Dalam berkomunikasi di sosial media terutama *whatsapp* banyak yang membuat berempati terhadap orang lain. Berdasarkan keseluruhan jawaban dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa respon informan terhadap penggunaan *whatsapp* dilakukan dengan baik, sesopan-sopannya dan harus membaca pesan tersebut berulang-ulang sebelum dikirim . Dan Berdasarkan keseluruhan jawaban informan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi mahasiswa angkatan 2019 sangatlah kurang karena kebanyakan membaca saja tanpa merespon.

4. Kesamaan

Kesamaan adalah situasi / keadaan dimana antara orang yang sedang berkomunikasi berada dalam situasi dan keadaan yang sama. Apabila terjadi ketidaksamaan maka komunikasi yang terjalin pun tidak akan berjalan dengan baik. Begitu pula yang terjadi dalam proses komunikasi menggunakan whatsapp. Komunikasi melalui whatsapp bisa terjalin dan terhubung dengan baik apabila orang yang diajak berkomunikasi sedang dalam keadaan aktif . Sehingga proses pengiriman dan penerimaan pesan dapat terjalin dengan lancar.

Berdasarkan keseluruhan jawaban informan diatas dapat disimpulkan bahwa kesamaan terhadap keadaan aktif belum tentu mendapat kan respon yang cepat juga mengingat kesibukan dosen dalam aktivitas lainnya dan juga bukan hanya kamu yang menjadi prioritasnya. Dapat diketahui bahwa informasi tidak semuanya memiliki kesamaan seperti tidak sama sama online sehingga informasi yang didapatkan tidak langsung mendapatkan respon.

E. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas,dapat disimpulkan bahwa:

1. Informasi yang didapat pada saat komunikasi terkait akademik melalui whatsapp sudah terpenuhi. Karena whatsapp dapat memberikan informasi tanpa harus tatap muka,mudah dimengerti dan informasi dapat disampaikan melalui whatsapp grup dengan menyampaikan informasi terkait akademik berdasarkan fakta ada juga yang memberikan informasi hoax seperti paket internet gratis, data (berbentuk foto,video, dokumen,pdf,dll), dan memiliki sumber terpercaya seperti dosen & teman.
2. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, Penggunaan keterbukaan identitas diri pada

whatsapp kesimpulannya adalah bahwa dalam penggunaan keterbukaan identitas diri pada whatsapp belum terpenuhi . Keterbukaan identitas diri pada whatsapp memang sangat diperlukan tetapi tidak semuanya memakai keterbukaan identitas diri pada whatsapp , ada juga yang menggunakan keterbukaan identitas diri hanya untuk tujuan tertentu.

3. Empati terhadap sesama mahasiswa dan dosen sangat diperlukan pada saat penggunaan whatsapp akan tetapi belum terpenuhi, di dalam empati ini terdapat adanya respon dan toleransi, kesimpulannya adalah respon terhadap penggunaan whatsapp terbilang baik, namun toleransi dalam penggunaan whatsapp ini sangatlah kurang karena kebanyakan mahasiswa hanya membaca pesan saja tanpa harus bertoleransi dalam whatsapp.
4. Kesamaan dalam berkomunikasi pada whatsapp belum terpenuhi . Kendalanya tidak semua orang memiliki kesamaan seperti dalam penggunaan whatsapp yaitu sama-sama online, semua orang memiliki kesibukan bahkan pada saat memiliki kesamaan pun belum tentu mendapatkan respon dengan cepat. Kesimpulannya adalah kesamaan terhadap penggunaan whatsapp belum tentu mendapatkan respon dengan cepat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2019 Universitas Lancang Kuning sebaiknya dalam berkomunikasi terkait akademik melalui whatsapp hendaknya melakukan penyampaian informasi yang bersifat fakta saja dan tidak menyampaikan informasi hoax terkait apapun.
2. Keterbukaan identitas diri sangat diperlukan dalam penggunaan whatsapp seharusnya seluruh pengguna whatsapp memakai keter-

- bukaan identitas diri tanpa memiliki tujuan apapun agar dapat dikenali oleh pengguna whatsapp lain.
3. Empati dalam komunikasi melalui whatsapp terbilang sangat buruk maka dari itu penulis sarankan agar empati dalam berkomunikasi melalui whatsapp agar ditingkatkan lagi . agar terciptanya respon dan toleransi yang baik dalam berkomunikasi melalui whatsapp.
 4. Kesamaan dalam komunikasi melalui whatsapp harus dipertimbangkan kembali agar terciptanya rasa saling membutuhkan dalam penggunaan whatsapp .

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aulianto, D. R. (2019). Whatsapp Sebagai Media Komunikasi (Studi Fenomenologi Motif Pengaturan Privasi Chatting Pengguna Whatsapp dalam Komunikasi Antarpribadi). *Commed: Jurnal Komunikasi dan Media*, 3(2), 150. <https://doi.org/10.33884/commed.v3i2.1031>
- Burgon & Huffner. (2002). *Human Communication*. London: sage.
- Jumiatmoko. (2016). Whatsapp messenger dalam tinjauan manfaat dan adab, 3(April).
- Mei Yusmita, Zulfiah Larisu, S. (2014). Pemanfaatan Whatsapp Messenger sebagai media komunikasi antar pribadi mahasiswa ilmu komunikasi, 1–12.
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nanang Martono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan analisis Data Sekunder* (Ed. Revisi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Narti, S. (2018). Pemanfaatan “Whatsapp” Sebagai Media Komunikasi Dosen Dengan Mahasiswa Bimbingan Skripsi (Studi Analisis Deskriptif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Bimbingan Skripsi Universitas Dehasen Bengkulu Tahun 2016). *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 4(1). <https://doi.org/10.37676/profesional.v4i1.448>
- Nitisusastro M. (2012). *Perilaku Konsumen*. Bandung: Alfabeta.
- Novrianti, Y. (2019). *Literasi Media Sosial Di SMK Negeri 7 Pekanbaru*. Universitas Lancang Kuning.
- Nurani Soyomukti. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Meita Sandra, Ed.). Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Rahartri. (2019). “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek). *Visi Pustaka*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zakirman, & Rahayu, C. (2018). Popularitas WhatsApp Sebagai Media Komunikasi dan Berbagi Informasi Akademik Mahasiswa. *Shaut al-Maktabah Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 10(1), 27–38. <https://doi.org/10.15548/shaut.v10i1.7>

